

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS TAUHID PRAMUKA SEBAGAI PENGUAT PENDIDIKAN

KARAKTER MANDIRI

A TAUHID PRAMUKA BASED EXTRACURRICULAR ACTIVITY AS AN INDEPENDENT CHARACTER EDUCATION ENHANCER

¹Alfiani Maslahat, ²Siti Pupu Fauziah, ³Irman Suherman

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Djuanda, Jalan Tol Ciawi No. 1 Ciawi-Bogor, Jawa Barat 16720

Hp: 08961697771, E-mail: alfiani.maslahat26@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe how to instill independent character education through tauhid based scout extracurricular activities along with supporting and inhibiting factors in their implementation, The method used in this study is descriptive qualitative method using a case study approach, Data is analyzed by steps of data reduction, display data and drawing conclusions, To test the validity of the data the author uses triangulation of sources, The results of this study indicate that: (1) the value of independent character instilled through scout extracurricular activities including discipline, self-confidence, responsibility, not depending on others, cooperation. (2) supporting factors in instilling independent character education, including the intention and willingness of students, as well as the overall support of teachers, coaches and parents. 3) The inhibiting factor is the lack of interest and enthusiasm of students to take part in scout extracurricular activities, namely from the students themselves, the condition of parents and the environment. The hope with the existence of tauhid-based extracurricular activities as a reinforcement of independent character education is able to develop the talents and interests possessed by students as well as to produce Islamic generations that are useful for the community, add insight into knowledge and mastery especially in religious sciences and train independence for students. Scouts as part of extracurricular activities at Amaliah Elementary School, of course, can not be separated from the unity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara menerapkan kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka, serta untuk mengetahui pula apa saja hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus, Data dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan panarikan kesimpulan, dalam tehnik menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai karakter mandiri yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka diantaranya disiplin, percaya diri, tanggung jawab, kerjasama. (2) Faktor pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka diantaranya adanya niat kemauan dan kesadaran dari diri siswa, serta adanya dukungan yang menyeluruh dari guru, pembina dan orang tua. (3) Faktor penghambatnya lain diantaranya adalah sedikit minat dan antusiasnya siswa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka. Harapan dengan terlaksana kegiatan berbasis tauhid seperti ekstrakurkuler pramuka ini

mampu melatih kemandirian siswa serta mengembangkan bakat minat yang di miliki untu mencetak generasi-generasi islam yang berguna bagi masyarakat.

Kata *Kunci*: Ekstrakurikuler Pendidikan Karakter Mandiri dan Kegiatan Pramuka

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya di siapkan untuk manusia dalam mempersiapkan kehidupan yang akan datang agar hidup lebih baik sebagai individu, pendidikan begitu amat penting untuk manusia agar kelangsungan kehidupan hidup di masa yang akan datang menjadi baik dan sejahtera, pendidikan sampai sekarang ini selalu dipercaya sebagai wadah yang sangat berperan ampuh dalam membangun kecerdasan dan melatih kemandirian dan kepribadian agar selalu berusaha menjadi yang lebih baik lagi, karenanya pendidikan dari waktu ke waktu selalu di perbarui dan dikembangkan keberadaanya dan di harapkan pula nantinya akan menghasilkan generasi-generasi penerus yg sesuai dengan harapan bangsa ini. Sama halnya dengan pendidikan yang terdapat di negeri tercinta ini, bangsa Indonesia bercita-cita selalu ingin menjadi bangsa yang maju intelektualitas nya tinggi dan memiliki daya pikir yang cerdas, dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul maka salah satu upaya yang dilakukan di dunia pendidikan adalah dengan cara mengupayakan perbaikan kualitas, cakap,kreatif, bermoral, berakhlak mulia. Gagasan ini dilakukan karena dirasa proses pendidikan yang selama ini dilaksanakan belum sepenuhnya berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan dipercayau dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak agar menjadi lebih baik lagi, namun apa jadinya apabila pendidikanhanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter peserta didik yang akan terjadi nanti malah terjadi kasus kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai asusila.

Rasullullah Saw. yang mampu mengubah dari tradisi *jahiliyah* kepada Islam yang Dalam sejarah dikisahkan bahwa tidak ada prestasi dalam dunia pendidikan paling cemerlang yang pernah terjadi di bumi melainkan keberhasilan konsep pendidikan *Rahmatan lil 'alamiin*. Rasululllah Saw. Pada jamanya mengajak para sahabatnya berhasil untuk selalu menjadi orang –orang muslim yang berkarakter dan berkualitas, sehingga semangat belajar dan belajar itu lah masa yang selalu mereka rindu-rindu kan, dikisahkan disiang hari para sahabat Rasul berjihad melawan kekafiran kemusyrikan dan kezaliman, dan di malam hari mereke berlomba-lomba berdoa memohon ampun kepada Allah Swt untuk mengampini segala dosa-dosanya. rasul memerintahkan kebajikan dan menjauhi kejahatan terhadap kaum

muslimin, serta menebarkan kasih dan sayang dengan cara menghilangkan beban-beban mereka. Keberhasilan Rasulullah Saw. menjadi petunjuk bagi kita bahwa merubah karakter manusia tidak semudah yang di bayangkan. Diperlukan proses yang panjang bahkan sepanjang hayat. Contoh lain banyak sekali kasus-kasus di negeri kita ini yang sangat mencerminkan kurangnya pendidikan karakter, diantaranya kasus bully, kasus asusila yang dilakukan oleh oknum guru itu sendiri terhadap anak muridnya lalu kasus pornografi yang sekarang ini sudah sangat merajalela di kalangan peserta didik di tambah lagi kasus perkelahan yang dilakukan oleh peserta didik maupun pendidiknya sekali pun sangat marak menghiasi sejumlah media. Yang sangat disayangkan kejadian serupa seperti kurangnya pendidikan karakter di Indonesia itu tidak hanya terjadi pada peserta didik, melainkan terjadi juga pada diri pendidik itu sendiri maupun instansi dan lembaga pemerintahan dan pendidikan yang dimana mereka mempunyai gelar akademis pun tak luput sikap perilakunya dari virus cacat moral. Kejadian tersebut dapat diibaratkan sebagai sebuah peringatan yang begitu keras bagi rakyat dan bangsa indonesia dalam memperlihatkan kerapuhan karakter yang terjadi di muka bumi ini, dimana satu diantara penyebabnya adalah karena belum tertanam pendidikan karakter pada diri seseorang khususnya di lembaga Sekelompok masyarakat dan pendidik yang tadinya diharapkan menjadi sebuah teladan, contoh dan panutan bagi para murid muridnya, malah menunjukkan perilaku yang sebaliknya hal ini dapat terlihat jelas bahwa pendidikan karakter belum secara menyeluruh tersampaikan dengan baik sekali pun itu kepada orang-orang yang intelektual pendidiknya, proses pendidikan karakter tidak lah semudah yang dibayangkan, diperlukan proses yang panjang dalam melakukan dan melaksanakannya. Banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditingkatkan pada peserta didik, salah satunya adalah karakter kemandirian yang dimana mandiri ada di dalam bagianya. Dalam upaya peningkatan nilai pendidikan karakter mandiri di sekolah, sebaiknya pendidik menggunakan suatu media yang menarik agar nilai kemandirian yang diharapkan dapat tersampaikan dan tersalurkan sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu sarana yang di rasa dapat sangat membantu dalam meningkatkan potensi akademik di sekolah diantaranya dengan diadakanya kegiatan diluar jam sekolah seperti ekstrakurikuler berbasis tauhid sebagai penguat karakter kemandirian dalam mendidik karakter peserta didik. Harapan lain dengan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid ini dapat mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian peserta didik. Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan kemandirian terutama dalam melatih pendidikan karakter diantaranya dengan diadakanya kegiatan kepramukaan pada

ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka. Melalui kegiatan kepramukaan siswa dapat mengukur dan melihat kemampuan yang mereka punya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka sebagai penguat pendidikan karakter mandiri. Untuk menghadapi berbagai masalah diatas, maka para ahli pendidikan bersepakat untuk menguatkan pendidikan karakter mulai dari fase Sekolah Taman-kanak-kanak sampai dengan Fase sekolah perguruan tertinggi. Berbagai konsep pendidikan karakter sudah banyak dikembangkan di Indonesia diantaranya: kurikulum 2013, berbagai pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi dan beberapa model yang lainnya. Menjadi sebuah keunikan jika pengembangan karakter khususnya karakter mandiri berbasis tauhid menjadi visi sekolah. Dalam hal ini SD Amaliah Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor adalah salah satu diantara beberapa sekolah lainnya yang mempunyai visi sebagai sekolah berlandaskan nilai-nilai tauhid pada setiap kegiatannya, Lalu bagaimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat menjadi bagian penguat pada pendidikan karakter khususnya karakter mandiri terutama pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka. Berikut ini akan diuraikan secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Amaliah Ciawi. Jalan Tol Ciawi No 1 Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor 16720, waktu Penelitian berlangsung mulai pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Mei 2018.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek bagian kesiswaan, Pembina pramuka dan anggota pramuka siswa kelas III sampai dengan kelas V yang ada di SD Amaliah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dokumentasi serta wawancara, dokumentasi lebih dominan pada dokumentasi sekolah arsip-arsip sekolah fortopolio organisasi structural dan dokumentasi foto-foto.

1. Observasi

Dalam hal ini, peneliti terjun secara langsung pada setiap proses kegiatan ekstrakurikuler Berbasis Tauhid untuk melakukan pengamatan terhadap proses latihan ekstrakurikuler yang akan mejadi penguat pendidikan karakter. Pengamatan dilakukan di kelas III, IV, V dan VI SD Amaliah.

2. Wawancara (interview)

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan peralatan praktikum. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informasi dari subjek penelitian, baik anggota pramuka, wali kelas, wakasek kesiswaan, pembina pramuka dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumen diperoleh dari kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler untuk mencari tahu data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Berupa segala informasi tentang sekolah dan ekstrakurikuler berbasis tauhid sebagai penguat pendidikan karakter. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mencari data yang berkaitan dengan peran kegiatan pramuka. Peneliti mengumpulkan informasi tertulis guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan peran pramuka.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh lalu dianalisis melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi sumber

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Menanamkan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka

Hasil penelitian dan observasi bahwasanya terlihat jika kegiatan kepramukaan itu tidak hanya mempelajari ilmu sebatas materi dan teori saja. Akan tetapi disini kita lihat dalam mempelajari teknik kepramukaan anggota pramuka harus juga di sertai dengan prakteknya. Terbukti dengan kegiatan prakter pada kegiatan kepramukaan terlihat hasilnya itu jauh lebih efektif dalam memahami materi yang akan di sampaikan oleh Pembina pramuka. Dengan praktek langsung sangat terbukti itu akan melatih kemandirian secara langsung oleh peserta didik, karena dengan praktek langsung para anggota pramuka mau tidak mau harus mencoba sendiri apa yang diperintahkan oleh Pembina pramuka dan terlihat cara ini jauh lebih efisien dari pada hanya sekedar mengajarkan teori semata. Bahkan sebelum kegiatan praktek di mulai pun penanaman nilai karakter mandiri pada anak sudah terbentuk karna pada saat praktek akan di mulai di situ anak diajarkan melatih kemandirianya dengan mempersiapkan diri dan mental diri mereka sendiridan di tuntut juga harus mempersiapkan sarana atau alat yang akan mereka pakai untuk praktek nanti dengan mandiri.

Sebagai rumah kedua bagi para siswanya, sekolah mempunyai peranan begitu yang amat besar dalam memberikan ilmu pendidikan karakter salah satunya di SD Amaliah ini, di tambah lagi di sekolah terdapat banyak pendidik yang diharapkan mampu mendidik dan melatih anak khususnya mengenai pendidikan karakter kemandirian. Tetapi tidak hanya sekedar mendidik dan menyampaikan materi pembelajaran. Sekolah dan guru yang ada di dalamnya di harapkan juga dapat menanamkan pendidikan karakter khususnyaaa karakter mandiri. Untuk mensukseskan hal ini ada baiknya guru memperkuat dan memperkokoh karakter pada peserta didik khususnya pada anggota pramuka di setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

a. Upacara Pramuka

kepramukaan selain melatih kedisiplinan siswa juga mampu melatih kemandirian siswa, karena tujuan dilaksanakanya upacara adalah untuk kedisiplinan dan kemandirian siswa, sekaligus wadah dalam menginfokan perihal-perihal yang berhubungan dengan kepramukaan. Upaya membentuk peserta didik mandiri perlu dilakukan dari tingkat dasar oleh karenanya upacara harus diikuti oleh seluruh

anggota pramuka. Agar kedepannya peserta didik sudah terbiasa dengan sikap mandiri, dalam upacara sederet acara digelar yang semuanya berpusat pada kedisiplinan dan kemandirian, mulai dari tingkat kelas terendah yang dibiasakan baris berbaris disiplin dan rapi sampai selesainya upacara pembubaran pun harus tetap rapi. akan terlihat barisan yang rapih dan tidak rapih sehingga penekanan upacara tetap pada disiplin dan mandiri, ketika upacara dimulai, para anggota pramuka tidak boleh melakukan aktivitas lain yang mengganggu jalanya upacara, peserta yang memiliki kemandirian diri yang baik pastilah akan berbaris dengan rapi pada barisannya. Dalam pelaksanaan kegiatan upacara pembuka dan penutup kepramukaan sebelum kegiatan upacara dimulai para petugas upacara sudah terlihat berbaris rapi di sepan mengelilingi semua anggota pramuka lainnya, hal serupa pun terlihat pada diri anggota pramuka yang dimana mereka pun sudah mulai baris dengan rapih an tertib karna serangkaian upacara pembuka dan penutup akan segera dilaksanakan. Selain itu agar kegiatan upacara pembuka dan penutup pada kegiatan kepramukaan berjalan dengan lancer, maka semua siswa harus disiplin dan mandiri seperti lengkap dengan memakai atribut kepramukaan, dan kedidiplinan dalam waktu apabila ada yang melanggar hal-hal yang sudah di sepakati tersebut maka akan ada sanksi khusus bagi mereka yang sudah melanggarnya, aturan ini jauh-jauh hari telah disampaikan oleh Pembina pramuka agar nanti nya pada saat melaksanakan upacara para anggota pramuka sudah mengetahui dan tidak ada lagi yang melanggarnya, begitu pula dengan konsekuensinya sudah di sampaikan jauh-jauh hari agar pada saat mereka melakukan kesalahan tersebut mereka sudah mengerti apa sanksi yang akan di hadapinya.

Dalam pelaksanaan kegiatan upacara pramuka pembuka dan penutup ini di setiap minggunya telah dibuat sebuah rencana yang diutamakan, untuk mencapai target yang dikehendaki. Melalui cara yang baik dimana memudahkan bagi subjek untuk melakukan eksplorasi dan penemuan diri, sehingga dapat mencapai proses dan hasil yang memuaskan. Strategi tersebut sesuai dengan pendapat Herman Holsten.

Adapun nilai kemandirian yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka dan pembuka dan penutup upacara diantaranya adalah:

1. Disiplin
2. Percaya diri
3. Tanggung jawab
4. Kepemimpinan

Nilai nilai karakter mandiri tersebut hampir serupa pendapatnya dengan ciri ciri individu menurut Antonius dan Tabrani.

b. Kegiatan Baris-berbaris

Dari hasil observasi sangat Nampak terlihat semua anggota pramuka dapat mengikuti kegiatan baris-berbaris dengan tertib dan rapi. Diantaranya pada saat kegiatan baris berbaris peserta didik mampu secara mandiri mengikuti aba-aba yang di berikan oleh pelatih pramuka, kegiatan baris berbaris ini begitu amat di apresiasi dengan baikoleh seluruh anggota pramuka, karna dengan kegiatan baris berbaris ini anggota pramuka lainya pun belajar melatih kerjasama dan kekompakan dengan temansatu sama lainya.

Hasil penelitian menunjuka bahwa pada kegiatan baris-berbaris merupakan kegiatan yang amat cukup berperan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter khususnya kemandirian, adanya peraturan dalam kegiatan baris-berbaris pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat membantu dalam melatih kemandirian anggota pramuka satu dan yang lainya, kegiatanbaris-berbaris dalam kepramukaan merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam menumbuhkan sikap kemandirian diantaranya diantaranya anggota pramuka atribut kepramukaan yang akan digunakan sendiri, dan anggota pramuka pun akan di beri sanksi jika melanggar aturan yang sudah di tetapkan oleh Pembina pramuka.

Adapun nilai kemandirian yang diterapkan pada kegiatan baris berbaris diantaranya adalah: Kepercayaan diri, kedisiplinan, bertanggung jawab, kreatif, kerja sama, mampu memecahkan masalah, dan mandiri tidak ketergantungan kepada orang lain. Selain itu nilai nilai karakter mandiri yang diterapkan dalam kegiatan baris-berbaris diantaranya adalah memiliki cita-cita agar selalu menjadi yang terbaik, memanfaatkan kesempatan apapun untuk menunjukan yang terbaik, selalu percaya diri, berusaha keras untuk mendapatkan apa yang di inginkan dengan menggunakan kesiapan diri, ilmu dan keterampilan pengetahuan yang sudah di pelajari. Nilai nilai berikut sama halnya dengan pendapat Tabrani tentang ciri-ciri anak yang memiliki kepribadian mandiri.

c. Kegiatan Mabit

Kegiatan MABIT merupakan bagian dari kegiatan pramuka yang biasanya bertempat di luar lingkungan dsekolah. Dimana biasanya siswa melakukan kegiatan hingga bermalam di alam bebas. kegiatan berkemah di SD Amaliah adalah

merupakan bagian dari beberapa kegiatan yang telah menjadi program sekolah dan Pembina pramuka untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya karakter mandiri kepada siswanya, kegiatan mabit ini disamping untuk menanamkan karakter kemandirian kepada para anggota pramuka juga bisamenjadi tolak ukur dan gambaran bagi Pembina pramuka tentang anak anak muridnya tentang bagaimana kebiasaan sehari-hari mereka di rumah, hal yang sama juga di ungkapkan salah satu Pembina yang ada di SD Amaliah, bahwasanya sangat terlihat sekali kemandirian yang terdapat pada diri anggota pramuka pada saat kegiatan Mabit ini, terlihat sangat jelas mana yang sudah benar-benar mandiri dan mana yang sering di bantu oleh orang tua nya.

Adapun nilai kemandirian yang tertanam pada kegiatan Mabit ini adalah:

1. Bekerjasama
2. Disipli
3. Tidak bergantung kepada orang lain
4. Bertanggung jawab

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati bahwa faktor internal yang paling berperan dalam menanamkan pendidikan karakter mandiri adalah terdapat pada individu anggota pramuka itu sendiri, anggota pramuka disini merupakan sosok yang paling berperan utama, dimana semangat yang membara akan menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka. Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung internal yang paling utama dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri yaitu terdapat pada diri siswa itu sendiri sebagai anggota pramuka. Hasil wawancara dan observasi ini selaras dengan yang diungkapkan Sjarkawi yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Jadi Faktor dalam diri sendiri inilah hal yang paling utama dan semangat belajar yang mereka miliki itu akan menjadi pengaruh yang amat besar dalam

tercapainya keberhasilan pendidikan karakter mandiri yaitu dengan cara mempraktkannya dalam kebiasaan sehari-hari dan diri sendiri merupakan kunci utama untuk penanaman dasar-dasar ataupun prinsip-prinsip untuk berperilaku sebagaimana yang harus dijalani kedepannya.

2) Faktor eksternal

Selanjutnya faktor eksternal yang amat begitu berperan dalam melaksanakan terwujudnya karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka diantaranya adalah dengan adanya support dan dukungan penuh dari orang tua anggota pramuka itu sendiri karena dengan adanya dukungan yang menyeluruh dan ijin dari wali murid anggota pramuka dapat terselenggara kegiatan ekstrakurikuler dengan aman baik dan lancar. karena kegiatan ekstrakurikuler ini tidak akan berjalan dengan tidak adanya ijin dari orang tua siswa masing-masing lalu dari pihak pengajar disekolah baik itu wali kelas maupun guru mata pelajaran.

Maka dari pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa selain adanya faktor internal terdapat juga faktor eksternal yang mampu mempengaruhi terwujudnya pendidikan karakter mandiri, diantaranya adalah wali murid dari Pembina pramuka yang memberikan ijin anaknya untuk boleh ikut serta dalam kegiatan kepramukaan/ ekstrakurikuler berbasis tauhid dan yang kedua dari wali kelas yang memiliki waktu lebih lama bertemu langsung dengan para siswa dan mengetahui semua seluk beluk karakter siswa yang diampunya. Hal ini serupa dengan pernyataan Sjarkawi yaitu faktor eksternal yang sebetulnya yaitu terdapat pada diri orang tersebut berasal dari lingkungan seseorang tersebut seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

b. Faktor penghambat dalam melaksanakan karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa hambatan – hambatan yang terjadi pada saat akan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka. Serupa dengan faktor pendukung diatas pada faktor penghambat pun permasalahan di bagi menjadi dua bagian, diantaranya permasalahan di dalam dan permasalahan di luar atau internal dan eksternal. Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa faktor tersebut. penelitian tersebut terdapat hambatan faktor

internal dalam melaksanakan kegiatan berbasis tauhid khususnya ekstrakurikuler pramuka dalam melatih karakter kemandirian yaitu terdapat pada individu anggota pramuka itu sendiri, yaitu karena setiap siswa mempunyai sifat watak dan karakter yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi terhambatnya kegiatan berbasis tauhid khususnya ekstrakurikuler pramuka dalam melatih karakter kemandirian, adapula kebiasaan-kebiasaan buruk yang dibawa dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat, dan belum adanya kesadaran yang utuh di dalam individu anggota pramuka dikarenakan usia siswa yang masih labil.

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memperlambat kemandirian pada kegiatan berbasis tauhid ekstrakurikuler pramuka akan di paparkan sebagai berikut:

Dari hasil observasi terhadap siswa diperoleh data yang memperkuat pernyataan di atas bahwa pada lebih banyak anggota pramuka (anggota pramuka siaga) kelas 5 datang kesekolah dengan diantar oleh orang tua bahkan ada beberapa diantaranya datang dengan menggunakan fasilitas mobil pribadi dan abodement, lalu mereka pun tidak dibiarkan masuk kesekolah sendiri, ada beberapa diantaranya orang tuanya masih mengantar anaknya sampai loby sekolah bahkan bahkan ada juga yang diantar sampai pintu kelasnya.

Pada saat melaksanakan observasi di kelas 5, penulis menyaksikan dua orang siswa yang kedapatan tidak membawa pekerjaan rumah (PR), ketika ditanyakan oleh gurunya salah beberapa anak menjawab bahwa ia sudah mengerjakan pekerjaan rumahnya, hanya saja orang tunya lupa untuk memasukkan buku PR itu kedalam tasnya. Dari hasil observasi tersebut pula diperoleh data bahwa siswa D menuturkan bahwa setiap hari ibunyalah yang menyiapkan segala perlengkapan belajar dan bekal sekolahnya. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diamati dalam melaksanakan kegiatan berbasis tauhid khususnya pada ekstrakurikuler pramuka maka dapat di simpulkan bahwa terdapat beberapa factor eksternal yang menjadi penghambat dalam mewujudkan pelaksanaanya, diantaranya yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan pengaruh lingkungan sekitar seperti teman sebaya.

Pembahasan

1. Menanamkan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka

Hampir disemua sekolah pasti memiliki kegiatan yang mampu menunjang siswanya untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, dalam hal ini sekolah dasar Amaliah pun memiliki kegiatan yang dapat menunjang peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan yang di milikinya yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa kegiatan berbasis tauhid pada ekstrakurikuler pramuka SD Amaliah diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hampir semua kegiatan ekstrakurikuler di SD Amaliah berbasis tauhid, kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid di SD Amaliah itu sendiri merupakan kegiatan yang tertulis pada kurikulum yaitu kegiatan yang dilaksanakan sepulang siswa yaitu pada saat pulang sekolah atau diluar jam pelajaran, yang dimana kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid itu sendiri lebih mengedepankan konsep nilai nilai agama Islam, kegiatan pilihan untuk meningkatkan rasa religius taat terhadap aturan agama dan menjauhi larangannya dengan membiasakan para siswa untuk berakhlak mulia. Pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid khususnya pramuka terdapat beberapa kegiatan yang berperan dalam melaksanakan pendidikan karakter kemandirian. Adapun beberapa kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid yang mampu menanamkan karakter kemandirian mandiri di SD Amaliah diantaranya adalah kegiatan a) upacara kepramukaan b) kegiatan baris berbaris, c) kegiatan Mabit. Selanjutnya akan dibahas nilai karakter mandiri yang di tanamkan melalui kegiatan berbasis tauhid ekstrakurikuler pramuka.

a. Upacara Pembuka dan Penutup

Terdapat banyak sekali manfaat yang terdapat di dalam kegiatan kepramukaan salah satu diantaranya adalah pada kegiatan kepramukaan upacara pembuka dan penutup. Selain membentuk akhlak dan mental, kemandirian juga salah satu tujuan utama dalam diadakanya Kegiatan upacara pembuka dan penutup. Kegiatan upacara kepramukaan begitu amat cukup berperan dalam menanamkam pendidikan karakter terutama kemandirian karena kegiatan upacara yang rutin dilaksanakan dan intensitas durasi waktu upacara yang cukup lama setiap pertemuan pada upacaranya menjadi kegiatan yang bisa dilihat arak kedepanya dalam progres melatih kemandirian. dalam kegiatan upacara kepramukaan ini Pembina pramuka dalam

setiap kesempatan menjadi Pembina upacara selalu menyampaikan materi-materi yang ada hubungannya dengan kepramukaan yang di kaitkan dengan karakter mandiri.

b. Kegiatan Baris-berbaris

Salah satu dari beberapa kegiatan kepramukaan yang mampu melatih sikap kemandirian adalah kegiatan baris-berbaris, dimana kegiatan baris berbaris di SD Amaliah ini tujuan utamanya.

adalah untuk menumbuhkan rasa kemandirian dan kedisiplinan. Baris-berbaris itu sendiri adalah bentuk kegiatan fisik, yang dimaksudkan untuk menanamkan dan mempersiapkan kehidupan agar terbentuknya perwatakan sesuai dengan apa yang diharapkan. kegiatan baris berbaris pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka merupakan kegiatan yang cukup amat berperan dalam menciptakan keberhasilan karakter mandiri di karenakan pada kegiatan baris berbaris ini terdapat materi-materi kepramukaan yang di integrasikan dengan menanamkan nilai katauhidan dan karakter mandiri, serta dengan memberikan contoh dan aturan yang di harapkan nantinya seluruh anggota pramuka akan patuh terhadap aturan yang sudah di buat dan disepakati bersama.

c. Kegiatan Mabit

pada saat akan diselenggarakannya kegiatan berkemah ini seluruh anggota pramuka menyambut dengan amat antusias, karna mereka merasa ini adalah kegiatan yang di tunggu-tunggu akan ada pengalaman yang berkesan nanti pada saat pelaksanaannya. Orang tua juga sangat antusias dalam mendukung anak anaknya mengikuti kegiatan berkemah ini karna harapan mereka anaknya akan jauh lebih mandiri dengan mengikuti kegiatan berkemah tersebut. Sebelum kegiatan mabit dimulai semua anggota pramuka harus mempersiapkan segala macam perlengkapan yang nantinya di butuhkan disana.pada saat kegiatan berkemah atau mabit terdapat beberapa kegiatan yang mampu melatih kemandirian diantaranya kagiatan outbound, tadarus, shalat berjamaah, renungan malam, shalat malam dsb. kegiatan Mabit ini mampu melatih siswa untuk memiliki sikap terutaman kemandirian, disiplin dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan Mabit ini anggota pramuka dilatih untuk belajar mandiri, tidak ketergantungan dengan siapa pun selain itu nilai-nilai lain yang dapat ditanamkan melalui kegiatan berkemah yaitu nilai kerjasama kerjasama dalam pendirian tenda, kerjasama dalam mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakn pada acara perkemahan Selain itu dalam kegiatan berkemah selalu diharuskan untuk lebih

san disiplin dalam segala hal,percaya diri ketika mengungkapkan pendapat dan berani bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Kegiatan Mablit ini dirancang selain salah satunya untuk lebih meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, juga dirancang untuk melatih kedisiplinan terutama dalam hal kemandirian. Contohnya seperti anak mandiri dalam mengurus dirinya sendiri tanpa dibantu oleh siapa pun. Itu salah satu kemandirian bagaimana menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh diri-sendiri, anak anak yang biasanya dirumah selalu meminta bantuan orang tua untuk melakukan sesuatu, tetapi dikegiatan mabit ini tidak akan ada kejadian seperti di rumah tadi, hal ini dikarenakan semua kegiatan dikerjakan secara individual dan kelompok sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing

pada penelitian ini sedikit mengingatkan kita bahwasanya keterampilan intrapersonal sangatlah bagi anak untuk menjadi bekal kemandirian mereka di dunia luar nanti.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka

a. Faktor pendukung dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka:

1) Faktor Internal

Pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid terdapat beberapa faktor yang dapat mewujudkan terbentuknya pendidikan karakter mandiri, diantaranya adalah faktor internal faktor internal itu sendiri yang sangat berperan dalam mewujudkan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka diantaranya terdapat pada diri siswa/anggota pramuka itu sendiri dimana anggota pramuka adalah faktor yang sangat berperan dikarenakan dengan kemauan yang amat dalam dengan adanya niat dari anggota pramuka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid itu sendiri dapat menjadikan power/semangat dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid. Pembina bertugas untuk menanamkan semangat kepada para anggota pramuka atau siswa dan dengan semangat yang luar biasa itu amat sangat mendukung dalam menanamkan nilai karakter kemandirian, selain itu faktor internal

lainnya adalah guru dan para Pembina pramuka yang ikut serta mendidik dan menanamkan nilai-nilai keIslaman dan kemandirian seperti membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, melakukan shalat berjamaah, memberikan salam terhadap orang yang lebih tua. Pada dasarnya yang mendukung dalam menanamkan nilai karakter mandiri itu terdapat pada diri siswanya itu sendiri, karena dengan niat dan semangat yang menjadi dasar pada diri mereka itu akan berpengaruh pada keberhasilan tercapainya nilai karakter mandiri begitu pun juga dengan semangat dari para guru dan Pembina pramuka yang selalu menanamkan nilai-nilai keIslaman dan kemandirian pada setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

2) faktor Eksternal

Pada masing-masing Sekolah dasar biasanya diperlukan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara orangtua anggota pramuka dan guru, peranan orang tua sangat penting dalam bertanggung jawab untuk mengusahakan dan meningkatkan semangat kemauan para anggota pramuka. Karna partisipasi orang tua yang baik dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid ini merupakan wujud nyata dari barhasilnya pendidikan dan keberhasilan anak dalam suatu hal adalah tanggung jawab bersama antara guru maupun orang tua. nyata dari barhasilnya pendidikan dan keberhasilan anak dalam suatu hal adalah tanggung jawab bersama antara guru maupun orang tua.

b. Faktor penghambat dalam melaksanakan karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka

1) Faktor internal

Hasil dari penelitian bahwa terdapat factor internal yang menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter mandiri pada kegiatan berbasis tauhid ekstrakurikuler pramuka, diantaranya adalah: untuk faktor penghambatnya itu sendiri beberapa diantaranya terdapat pada anggota pramuka (siswa) karena setiap individu akan memiliki sifat dan watak yang berbeda, mereka masih usia-usia labil usia anak SD yang belum bisa di paksakan untuk bisa mengikuti semua perintah pembina maka ada beberapa diantaranya yang tidak fokus atau tidak memperhatikan. Ditambah lagi dengan keanekaragaman lingkungan tempat tinggal mereka yang mempunyai kebiasaan-kebiasaan sikap

dan tingkah laku yang kurang baik dan dibawa ke sekolah sedikit banyaknya itu bisa mempengaruhi teman-temannya yang lain.

2) Faktor Eksternal

Terdapat beberapa factor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan karakter mandiri di dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid itu sendiri, yang sangat nampak terlihat yaitu dari pihak keluarga atau orang tua murid dari anggota pramuka itu sendiri dan lingkungan terdekat. dari hasil penelitian orang tua terkesan begitu memanjakan anak-anaknya, karena mayoritas mereka dari golongan menengah ke atas yang mempunyai kebiasaan segala sesuatunya selalu di permudah oleh orang terdekat seperti orang tua bahkan asisten rumah tangga. Faktor lingkungan terdekat lainnya adalah pengaruh teman bermainnya baik itu dilingkungan sekitar rumah maupun sekolah yang mampu menggoyahkan niat siswa sehingga jadi terpengaruh. Hal ini menjadi satu diantara beberapa faktor penghambat bagi kami khususnya para Pembina pramuka dalam menerapkan kemandirian itu sendiri.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian di SD Amaliah dan pembahasan yang dilakukan tentang kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid sebagai penguat pendidikan karakter mandiri, maka peneliti dapat menyimpulkan berikut:

1. Nilai karakter kemandirian yang ditanamkan dalam menanamkan karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka diantaranya adalah sikap disiplin, tidak bergantung kepada orang lain, keberanian, kepercayaan diri, dan bertanggung jawab.
2. Kegiatan pramuka yang berperan dalam keberhasilan karakter mandiri pada anggota pramuka diantaranya a) kegiatan upacara pramuka pembuka dan penutup b) kegiatan baris berbaris c) kegiatan berkemah.
3. Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pelaksanaan nilai karakter mandiri pada kegiatan berbasis tauhid ekstrakurikuler pramuka di SD Amaliah diantaranya adalah adanya niat kemauan dan kesadaran dari anggota pramuka, dan adanya bantuan support yang menyeluruh baik itu dari kepala sekolah, wali kelas, guru, pembina dan wali siswa

4. Faktor penghambat dalam penanaman karakter mandiri pada kegiatan ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka di SD Amaliah diantaranya adalah kurangnya minat dan antusiasnya siswa dalam ikut serta mengikuti program ekstrakurikuler berbasis tauhid pramuka, yaitu anggota pramuka itu sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan yang buruk serta pengaruh buruk baik dari kondisi perlakuan wali murid orang terdekat teman sebaya, dan lain-lain.

Implikasi

Ada beberapa saran yang ingin peneliti berikan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian berhubungan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler berbasis tauhid sebagai penguat karakter mandiri di SD Amaliah. Beberapa saran dimaksudkan beberapa diantaranya adalah:

1. Bagi siswa anggota pramuka

Siswa hendaknya senantiasa mengaplikasikan semua yang telah diajarkan dari kegiatan berbasis tauhid yaitu ekstrakurikuler pramuka di dalam aktifitas tiap hari baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumahnya, karena pada pelaksanaan pramuka terdapat beberapa karakter yang diterapkan dan yang khusus di ajarkan adalah nilai karakter kemandiriannya.

2. Bagi Pembina pramuka

Pembina pramuka hendaknya mengajarkan nilai-nilai moral dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dengan metode yang terbaru pada setiap pertemuannya agar anggota pramuka lebih antusias lagi dalam setiap pelaksanaan ekstrakurikuler.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya menambah jam kegiatan sehingga dapat mendukung kegiatan kepramukaan dan dapat memaksimalkan upaya dalam pembentukan sifat dan karakter yang baik bagi siswa, khususnya karakter mandiri.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti hendaknya ikut serta berpartisipasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam pramuka sehingga dapat mengetahui data lebih jelas mengenai nilai-nilai moral dalam kegiatan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Akhmad Sudrajat, *Tentang Pendidikan Karakter*.
- Andri Bob Sunardi. (2010). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Bruce Joyce dan Marsha Weil, (1986). *Model Of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Departemen Agama RI. (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.
- Gea, Antonius Atoshiki, dkk. (2002). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Hamka Abdul Aziz. (2011). *Pendidikan Karakter Berpusat Pada hati*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam psikologi Pembelajaran*.
- Hamzah Uno. (1996). *Teori Belajar dan Pembelajaran Suatu pengantar*. Gorontalo: Nurul jannah
- Hamalik, Oemar. (2004). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hermann Holstein. (1984). *Murid Belajar Mandiri*. Bandung : Remaja Karya.
- Hidayatullah, M. Furqo. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Jana T, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*
- Marzuki, (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mukhlas Samani, Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutahhari Murtadha. (1989). *pandangan Dunia tauhid*. Bandung: Yayasan Murtadha Mutahhari.
- Mertoprawiro soedarsono. (1992). *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Nandang Budiman. (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Steinberg. (1995). *Introduction to Communication Series*. New York : Juta and Company Ltd.
- Novan Andy Wiyani, *Pendidikan karakter dan kepramukaan*.
- Mohamad Mustari. (2014). Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo.
- Muwafik Saleh. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.
- Nasrudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasai Media Group.
- Lexy J.Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2012. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- .